

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perawatan luka merupakan kegiatan mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka (PPNI, 2018). Perawatan luka pada pasien diabetes harus disesuaikan dengan kondisinya, seperti penggunaan cairan *Natrium Clorida* (NaCl) 0,9% untuk mencegah infeksi (Yadika & Wintoko, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Suriani dkk (2023) “Penerapan perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% untuk mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum terbukti efektif karena luka ulkus telah membentuk jaringan baru berwarna merah di bagian tengah pada luka borok, dan bekas jahitan amputasi yang berada di kelingking telah mengering”. Pada penelitian Haris (2009) dalam Purnamasari (2021) metode pembersihan luka konvensional yang menggunakan antiseptik seperti *hydrogen peroxide*, *povidone iodine*, *acetic acid*, dan *chlorohexidine* dapat menghambat proses penyembuhan luka karena kandungan antiseptiknya tidak hanya membunuh kuman tetapi juga leukosit, yang dapat membunuh bakteri pathogen dan fibroblast, yang berperan membuat jaringan kulit baru.

Menurut Sukmana et al. (2020) luka yang terjadi pada pasien diabetes mellitus berkaitan dengan kerusakan saraf atau neuropati yang menyebabkan jaringan tidak dapat berfungsi, sehingga pasien tidak dapat merasakan nyeri, jika pasien diabetes tidak berhati-hati, trauma dapat menyebabkan luka dan ulkus kaki diabetik. Dengan perawatan luka yang baik, dapat mengurangi eksudat dan mengurangi infeksi pada luka ulkus diabetikum. Sebuah luka dikatakan membaik jika telah rapat/menyatu/menutup sempurna dan kembali ke kondisi awal sebelum terjadi luka, biasanya ditandai dengan luka kering, tidak bernanah, tidak merah, tidak bengkak, tidak nyeri. Perawatan luka mutlak dilakukan pada

kasus ulkus diabetikum yang sering ditemukan dalam penderita diabetes mellitus.

Ulkus kaki diabetikum termasuk salah satu komplikasi serius yang sering terjadi pada penderita Diabetes Mellitus. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes mellitus. Ulkus diabetikum terjadi pada 15-25% pasien dengan Diabetes Mellitus dan lebih dari 2% pertahun antara 5 hingga 7,5% pasien dengan neuropati menurut Sukartini (2020) dalam (Anggraini & Nurvinanda, 2023). Jika ulkus diabetik berlangsung lama dan tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan mengakibatkan gangren dan amputasi (Hidayah dkk., 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam merawat pasien DM, salah satunya yakni memberikan perawatan luka pada pasien dengan luka kaki diabetik (Nurapandi dkk., 2023). Keberhasilan perawatan luka pada pasien yang mengalami Ulkus Diabetikum yang bermasalah pada gangguan integritas kulit, belum sepenuhnya dapat dievaluasi berdasarkan standar luaran karena kebanyakan pasien yang mengalami luka yang dirawat di rumah sakit pulang sebelum luka sembuh total.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk membuat laporan studi kasus tentang Implementasi Perawatan Luka menggunakan NaCl 0,9% pada Pasien Ulkus Diabetikum dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan Di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi perawatan luka menggunakan NaCl 0,9 % pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?

### **C. Tujuan Studi Kasus**

#### 1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam implementasi perawatan luka menggunakan NaCl 0,9 % pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan.
- b. Melakukan penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan.
- c. Melakukan evaluasi penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan.
- d. Menganalisis penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah gangguan integritas kulit dan jaringan. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan ulkus diabetikum yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan.

### b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

### c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien ulkus diabetikum yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.